



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 8, Agustus 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM AKUNTANSI YANG AKURAT DAN TRANSPARAN PADA POKDARWIS (KELOMPOK SADAR WISATA) DI DESA WISATA TALUAK BUO

Capacity-Building Training on the Preparation of Financial Statements Through an Accurate and Transparent Accounting System for Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) in Taluak Buo Tourism Village

Yosi Puspita Sari, Muhammad Pondrinal*

Program Studi Akuntansi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Jl. Lubuk Indah Gang Ikan Nila No.1 Kubu Dalam Parak Karakah Padang Timur. Sumatera Bara

*Alamat Korespondensi : m.pondrinal@gmail.com

(Tanggal Submission: 24 Juli 2025, Tanggal Accepted : 15 Agustus 2025)



Kata Kunci :

*Akuntansi,
Laporan
Keuangan,
Pokdarwis*

Abstrak :

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Taluak Buo. Sebelum pelatihan, hasil survei awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% anggota Pokdarwis yang memahami prinsip dasar akuntansi, dan hanya 25% yang mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan belum memenuhi standar akurat dan transparan, sehingga menyulitkan dalam evaluasi kinerja serta pertanggungjawaban dana. Melalui pelatihan yang dirancang secara partisipatif, peserta mendapatkan materi mengenai dasar-dasar akuntansi, teknik pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Peserta mendapatkan penjelasan konsep secara menyeluruh, diikuti simulasi penyusunan laporan. Selama pendampingan, peserta memperoleh bimbingan teknis hingga mampu menerapkannya secara mandiri. Pelatihan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta memahami konsep dasar akuntansi dengan baik, sementara 80% telah mampu menyusun laporan keuangan sesuai format baku dan prinsip transparansi. Laporan yang dihasilkan kini lebih rapi, lengkap, dan mudah dipahami. Pokdarwis pun berhasil menyusun laporan keuangan periode berjalan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Perubahan ini turut mempermudah proses evaluasi, pengambilan



keputusan, dan pengelolaan dana organisasi. Keberhasilan tersebut menjadi modal penting bagi penguatan tata kelola dan akuntabilitas Pokdarwis di masa mendatang. Program ini diharapkan mendorong tata kelola keuangan yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendukung keberlanjutan pengelolaan Desa Wisata Taluak Buo ke depan.

Key word :

*Accounting,
Financial
Statements,
Pokdarwis*

Abstract :

This community service program was carried out to improve the financial management capacity of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Taluak Buo Tourism Village. Prior to the training, an initial survey showed that only about 30% of Pokdarwis members understood basic accounting principles, and only 25% were able to prepare simple financial reports. In addition, the existing financial recording system did not meet accurate and transparent standards, making it difficult to evaluate performance and provide accountability for funds. Through a participatory training program, participants received materials on basic accounting principles, transaction recording techniques, and the preparation of financial statements in accordance with established standards. The activities were conducted through interactive lectures, hands-on practice sessions, and intensive mentoring. Post-training evaluations showed a significant improvement, with 85% of participants understanding basic accounting concepts and 80% being able to prepare financial statements in a standardized and transparent format. Moreover, the Pokdarwis succeeded in producing financial reports for the current period that were more organized, complete, and accountable to all stakeholders. This program is expected to promote better financial governance, increase public trust, and support the sustainable management of Taluak Buo Tourism Village in the future.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sari, Y. P., & Pondrinal, M. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Sistem Akuntansi yang Akurat dan Transparan pada Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) di Desa Wisata Taluak Buo. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 4077-4084. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2765>

PENDAHULUAN

Desa Wisata Taluak Buo memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis komunitas. Keindahan alam, keunikan budaya, serta keramahan masyarakat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Selain itu, keberadaan berbagai atraksi lokal, mulai dari wisata bahari hingga kuliner tradisional, membuka peluang peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Potensi ini dapat terwujud optimal apabila didukung oleh pengelolaan yang profesional dan melibatkan partisipasi aktif warga desa. Desa Wisata Taluak Buo terletak di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Sumatera Barat. Desa ini berada di kawasan pesisir dengan panorama alam yang memukau, termasuk pantai-pantai yang masih alami, perbukitan hijau, dan kekayaan budaya masyarakat setempat. Posisi geografis Desa Wisata Taluak Buo yang strategis, dekat dengan jalur wisata utama menuju beberapa destinasi di Sumatera Barat, menjadikannya salah satu lokasi yang potensial untuk pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

Desa ini memiliki daya tarik wisata alam seperti Pantai Taluak Buo yang menawarkan keindahan pasir putih, air laut yang jernih, serta kegiatan maritim seperti snorkeling dan memancing. Selain itu, tradisi lokal, budaya Minangkabau, serta kuliner khas yang autentik menambah nilai bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman budaya. Keberadaan kelompok sadar wisata



(Pokdarwis) di desa ini menjadi motor penggerak dalam pengelolaan dan promosi pariwisata lokal (Trisnoasih, T. M. 2019). Namun, seperti banyak desa wisata lainnya, Taluak Buo menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan pariwisatanya. Salah satunya adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan promosi, yang menghambat upaya pengembangan potensi desa secara optimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas, termasuk dalam hal akuntansi dan pengelolaan keuangan, menjadi salah satu kebutuhan mendesak untuk mendukung keberlanjutan desa wisata ini (Suryani, P., & Gaol, L. L. 2025). Dengan potensi yang dimiliki, Desa Wisata Taluak Buo berpeluang menjadi destinasi unggulan di Sumatera Barat apabila dikelola secara profesional dan berkelanjutan.

Salah satu elemen kunci dalam pengelolaan desa wisata adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang berperan sebagai penggerak utama kegiatan pariwisata (Saputra & Kamindang, 2024). Namun, tantangan yang kerap dihadapi adalah pengelolaan keuangan yang belum terstruktur, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Aspek ini sangat krusial karena keuangan yang dikelola dengan baik akan memastikan transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan program. Tanpa sistem keuangan yang rapi, potensi desa wisata sulit berkembang secara optimal, dan risiko terjadinya kesalahan pengelolaan atau ketidakpercayaan dari pemangku kepentingan pun meningkat.

Laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi sangat penting untuk mendukung tata kelola keuangan yang baik (Indonesian Institute of Accountants, 2022). Pengelolaan keuangan pada Pokdarwis umumnya mencakup seluruh proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan dana yang diperoleh dari berbagai kegiatan pariwisata. Sumber pendapatan dapat berasal dari retribusi tiket, penjualan produk lokal, jasa pemandu wisata, hingga dukungan sponsor atau bantuan pemerintah. Dana yang terkumpul digunakan untuk pembiayaan operasional, pengembangan fasilitas, promosi, serta pemberdayaan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, Pokdarwis masih mengelola keuangan secara sederhana, bahkan manual, sehingga pencatatan tidak selalu konsisten dan laporan keuangan sulit disusun sesuai standar yang berlaku.

Hal ini mencakup pencatatan pendapatan dan pengeluaran dari berbagai aktivitas pariwisata, seperti retribusi tiket masuk, penjualan produk lokal, dan jasa layanan wisata. Ketidakteraturan dalam penyusunan laporan keuangan dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat, mitra, dan investor terhadap pengelolaan desa wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Sebuah studi menunjukkan bahwa salah satu kelemahan dalam pengelolaan desa wisata adalah kurangnya kemampuan pengelola dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Sugiyarto & Widiastuti, 2020). Padahal, laporan keuangan yang baik dapat menjadi alat untuk meningkatkan akuntabilitas dan daya saing desa wisata, khususnya dalam menarik dukungan dari pemerintah dan investor (Wijayanti & Wulandari, 2019). Adapun Desa wisata Taluak Buo seperti yang terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



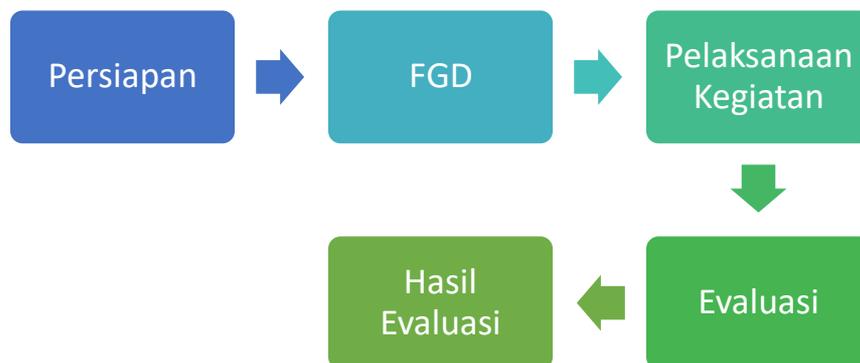
Gambar 1. Desa Wisata Taluak Buo

Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi Pokdarwis bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar (Candra & Paramitalaksmi, R. 2024). Dengan pelatihan ini, diharapkan anggota Pokdarwis mampu menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, mendukung transparansi dalam pengelolaan dana, dan meningkatkan daya saing Desa Wisata Taluak Buo. Langkah ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya tujuan ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*) dan ke-12 (*Responsible Consumption and Production*) (United Nations Development Programme, 2019).

Selain itu, melalui pelatihan ini, Pokdarwis dapat memahami pentingnya evaluasi dan pelaporan keuangan secara berkala sebagai bagian dari tata kelola yang baik. Hal ini sejalan dengan rekomendasi United Nations World Tourism Organization (UNWTO), yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan berbasis komunitas untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan (UNWTO, 2020). Dengan sistem keuangan yang baik, Desa Wisata Taluak Buo tidak hanya memastikan tata kelola yang lebih profesional tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat lokal dan mitra strategis terhadap keberlanjutan pengelolaan desa wisata (Suartika & Puspa, 2021).

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui metode pelatihan yang ditujukan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Taluak Buo. Target kegiatan ini adalah pengurus dan anggota Pokdarwis yang berperan langsung dalam pengelolaan pariwisata desa, khususnya pada aspek administrasi dan keuangan. Pelatihan diikuti oleh 25 peserta, yang terdiri dari ketua serta beberapa anggota aktif. Seluruh peserta terlibat secara langsung dalam setiap sesi untuk memastikan materi dapat diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan desa wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Pelaksanaan program ini dapat dijabarkan pada gambar 2:



Gambar 2. Diagram Proses Implementasi Kegiatan.

Uraian setiap tugas dan tahapan berdasarkan Gambar 2 di atas adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana merancang materi pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan Pokdarwis, meliputi konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sesuai format baku, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pengurus Pokdarwis untuk memahami kondisi dan sistem pencatatan keuangan yang telah berjalan. Selain itu, tim meminta salinan dokumen terkait, seperti buku kas, catatan transaksi harian, laporan pendapatan dan pengeluaran, bukti pembayaran atau kwitansi, serta laporan keuangan periode sebelumnya. Data

dan dokumen ini menjadi acuan dalam menyusun materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

b. Focus Group Discussion (FGD)

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra Pokdarwis. Pada tahap ini, tim pelaksana bersama pengurus Pokdarwis terlebih dahulu menyiapkan agenda acara secara rinci, mencakup susunan materi, jadwal kegiatan, serta daftar peralatan yang dibutuhkan. Seluruh perlengkapan dipastikan siap dibawa ke lokasi kegiatan agar pelaksanaan berjalan lancar. Selain itu, tim juga memastikan terpenuhinya seluruh kebutuhan acara, seperti pengaturan transportasi, penyediaan konsumsi, penyiapan hadiah bagi peserta aktif, dan pembuatan spanduk kegiatan sebagai media informasi sekaligus dokumentasi. Dengan persiapan yang matang, FGD dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari PKM sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan diawali dengan pembukaan, yang mencakup sambutan, pengenalan peserta, serta penjelasan tujuan PKM. Pada sesi ini, peserta juga diberikan gambaran umum mengenai agenda yang akan berlangsung. Selanjutnya, narasumber menyajikan materi terkait pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan, disesuaikan dengan kondisi Pokdarwis Desa Wisata Taluak Buo, dengan penjelasan yang mendalam agar peserta memahami konsep utama dalam pengelolaan keuangan. Setelah itu, peserta mengikuti sesi pelatihan atau workshop yang melibatkan praktik langsung, seperti latihan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis sederhana, sehingga diharapkan mereka mampu menerapkan prinsip akuntansi secara mandiri. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi, di mana peserta berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan mendiskusikan manfaat yang diperoleh. Sebagai penutup, ucapan terima kasih disampaikan kepada narasumber, peserta, serta pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan ini.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai capaian pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan langkah perbaikan bagi program PKM berikutnya agar lebih optimal. Metode evaluasi yang digunakan meliputi observasi langsung selama kegiatan berlangsung, di mana tim pelaksana memantau tingkat partisipasi, keterlibatan, dan respon peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, dilakukan wawancara singkat dengan peserta dan pengurus Pokdarwis untuk memperoleh umpan balik terkait manfaat pelatihan dan kendala yang dirasakan. Kuesioner evaluasi juga dibagikan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi, kepuasan terhadap metode penyampaian, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan. Hasil evaluasi ini menjadi acuan penting dalam menyusun strategi pengembangan kegiatan PKM di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Peserta yang terlibat berjumlah 25 orang yang merupakan pengurus dan anggota aktif Pokdarwis Desa Wisata Taluak Buo. Berdasarkan pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memahami prinsip dasar akuntansi dan 25% yang mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Setelah dilakukan serangkaian pelatihan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan: 85% peserta telah memahami konsep dasar akuntansi, sedangkan 80% peserta mampu menyusun laporan keuangan dengan format baku dan sesuai standar transparansi. Selain itu, Pokdarwis berhasil menghasilkan draft laporan keuangan periode berjalan yang lebih rapi, lengkap, dan mudah dipahami oleh seluruh anggota. Peserta juga mampu mengidentifikasi aliran kas masuk dan keluar dengan lebih jelas, serta

membuat dokumen pendukung seperti buku kas, laporan laba rugi sederhana, dan laporan posisi keuangan.

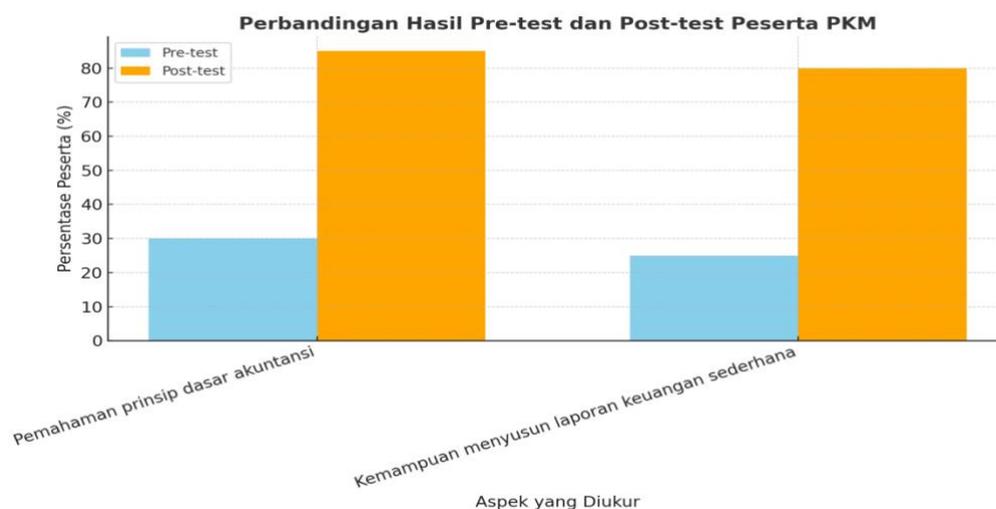
Gambar 3, berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan FGD bersama Pokdarwis Taluak Buo

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek yang Diukur	Sebelum Pelatihan (Pre-test)	Sesudah Pelatihan (Post-test)	Peningkatan
Pemahaman prinsip dasar akuntansi	30% peserta memahami	85% peserta memahami	+55%
Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana	25% peserta mampu menyusun	80% peserta mampu menyusun	+55%
Kerapian & kelengkapan laporan keuangan	Belum memenuhi standar	Laporan rapi & sesuai standar	Meningkat signifikan
Transparansi & akuntabilitas laporan	Rendah, belum terdokumentasi dengan baik	Tinggi, dapat dipertanggungjawabkan	Meningkat signifikan



Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-test

Hasil peningkatan kompetensi peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam memberikan pemahaman dan keterampilan praktis. Hasil peningkatan kompetensi peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam memberikan pemahaman dan keterampilan praktis. Selama pelatihan berlangsung, suasana terlihat interaktif dan penuh semangat. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menanggapi materi, serta berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan di Pokdarwis. Pada sesi praktik, sebagian besar peserta langsung mencoba menerapkan langkah-langkah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai panduan yang diberikan. Beberapa peserta bahkan meminta penjelasan tambahan untuk memastikan mereka memahami konsep dengan benar. Antusiasme ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelatihan dan pencapaian hasil yang optimal. Peningkatan dari 30% menjadi 85% pada pemahaman dasar akuntansi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta. Begitu juga dengan peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan dari 25% menjadi 80% membuktikan bahwa latihan langsung (workshop) memberi dampak nyata terhadap kemampuan peserta. FGD yang dilakukan sebelum pelatihan juga berperan penting dalam memastikan materi yang diberikan sesuai dengan kondisi riil Pokdarwis, sehingga peserta dapat langsung mengaitkan materi dengan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam hal penggunaan aplikasi atau format digital untuk pencatatan keuangan. Namun secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan Pokdarwis, yang diharapkan berdampak positif pada pengelolaan Desa Wisata Taluak Buo di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang atas dukungan serta pendanaan yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPI YPTK Padang selaku penyelenggara program Simlit UPI 2025. Secara khusus, kami berterima kasih kepada seluruh anggota Pokdarwis Desa Wisata Taluak Buo yang telah bersedia berpartisipasi aktif dan meluangkan waktu dalam kegiatan ini. Tanpa kontribusi dan dukungan mereka, keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat terwujud. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi Pokdarwis Desa Wisata Taluak Buo dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Y. T. A., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk Pokdarwis Jonge Raya dengan aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(1), 551–557.
- Indonesian Institute of Accountants. (2022). *Standar akuntansi untuk UMKM*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Panduan pengelolaan keuangan desa wisata*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Lestari, D. S., & Widyaningsih, D. (2021). Implementasi akuntansi dasar dalam pengelolaan keuangan desa wisata. *Jurnal Manajemen Desa*, 7(1), 25–32.
- Pondrinal, M., Suardi, M., & Tedy, T. (2022). Optimalisasi promosi Kampung Manggis secara digital sebagai potensi agrowisata di Kota Padang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1406–1412. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10856>
- Puspitasari, A., & Cahyono, T. (2020). Akuntabilitas keuangan dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas. *Jurnal Akuntansi dan Pariwisata*, 6(2), 99–113.



- Saputra, M. A., & Kamindang, I. (2024). Kapasitas kelembagaan Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata Kampung Merah Putih di Desa Kaleke, Kabupaten Sigi. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(9), 527–540.
- Suartika, G., & Puspa, I. (2021). Optimalisasi peran Pokdarwis dalam pengelolaan keuangan desa wisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 5(2), 45–56.
- Sugiyarto, G., & Widiastuti, A. (2020). Pelatihan akuntansi sederhana untuk pengelola desa wisata. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Desa*, 4(1), 33–41.
- Suryani, P., & Gaol, L. L. (2025). Strategi anti-fraud dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa wisata di Bali. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 593–604.
- Trisnoasih, T. M. (2019). Pemberdayaan masyarakat: Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai motor penggerak pariwisata di Daerah Tujuan Wisata Guci Kabupaten Tegal. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(2), 181–190.
- United Nations Development Programme. (2019). *Sustainable Development Goals and community-based tourism*. New York: UNDP.
- Utami, F., Lusianingrum, F. P. W., Saputra, G. G., Shavab, F. A., Aulia, M., & Diksastera, R. M. (2024). Peningkatan kompetensi perangkat desa wisata dalam menyajikan laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5532–5540.
- Wiska, M., Badri, A., & Pondrinal, M. (2022). PKM pendampingan dan penyuluhan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi sebagai upaya peningkatan kemampuan manajerial UMKM Batik Tanah Liek Citra Mandiri. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Online, Agustus 25.
- Wijayanti, A., & Wulandari, F. (2019). Peningkatan kapasitas Pokdarwis melalui pelatihan keuangan untuk desa wisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 89–102.